

## **Hakikat Kepribadian Guru Sebagai Tenaga Pendidik**

**Nur Habibullah**

Dosen STAI An Nadwah Kuala Tungkal Provinsi Jambi, Indonesia.

Email : *nur\_habibullah@ymail.com*

Hp. 085291929344

### ***Abstrak***

Pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusianya. Karena unsur manusianya paling menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan. Salah satu unsur manusia yang menentukan kualitas pendidikan adalah tenaga pengajar atau guru.

Kepribadian akan turut menentukan apakah para guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya, justru menjadi perusak anak didiknya. Sikap dan citra negative seorang guru dan berbagai penyebabnya seharusnya dihindari jauh-jauh agar tidak mencemarkan nama baik guru. Kini, nama baik guru sedang berada pada posisi yang tidak menguntungkan, terperosok jatuh. Para guru harus mencari jalan keluar atau solusi bagaimana cara meningkatnya kembali sehingga guru menjadi semakin wibawa, dan terasa sangat dibutuhkan anak didik dan masyarakat luas.

**Kata Kunci : Kompetensi, kepribadian, Guru, tenaga pendidik**

### **A. Pendahuluan**

Seorang guru perlu pengetahuan yang luas dan memiliki keseimbangan emosional dalam dirinya. Tugas yang dilaksanakan hendaknya jangan dianggap sebagai beban yang memberatkan tetapi hendaknya juga ditujukan demi kepentingan kemajuan bangsa dan bernegara serta untuk kepentingan agama. Peranan guru dan betapa berat tugas serta tanggung jawabnya, terutama tanggung jawab moral untuk "ditiru", yaitu ditiru perbuatan atau kelakuannya. Di rumah mereka menjadi tumpuan kesejahteraan keluarganya, di sekolah mereka menjadi tata tertib kehidupan sekolah yaitu pendidikan/pengajaran bagi murid-muridnya dan di dalam masyarakat.

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah subjek dan sebagai objek dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan tercapai apabila anak didik berusaha secara aktif mencapainya. Kegiatan mengajar bagi seorang guru menghendaki adanya siswa. Berbeda dengan belajar, belajar tidak selamanya memerlukan seorang guru. Berbagai masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menjelaskan tujuan Pendidikan Nasional adalah “...untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Guru adalah “...tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas dan terampil.”<sup>2</sup>

Guru memiliki arti dan peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Adapun cara menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada peserta didik dengan lemah lembut dan selalu mengingat akan kebesaran Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: ١٢٥)

Artinya : “Serulah (manusia) kepada Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>3</sup>

Guru haruslah orang yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan Khalifah Allah SWT, makhluk sosial dan sebagai makhluk hidup yang mandiri.

Kegiatan pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik.

---

<sup>1</sup> Anonim, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2006), hal. 5-6.

<sup>2</sup> Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 126.

<sup>3</sup> Anonim, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Depag RI, 1971), hal. 421.

Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Dengan demikian, guru harus menyadari tujuan belajar mengajar dilakukan.<sup>4</sup>

Guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Karena guru memegang kunci dalam pendidikan dan pengajaran disekolah. Guru adalah pihak yang paling dekat dengan siswa dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari, dan guru merupakan pihak yang paling besar peranannya dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Saat ini guru dianggap sebuah profesi yang sejajar dengan profesi yang lain, sehingga seorang guru dituntut bersikap profesional dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang profesional adalah “guru yang mempunyai sejumlah kompetensi yang dapat menunjang tugasnya yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial maupun kompetensi pribadi”

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi personal seorang guru. Kompetensi ini merupakan sosok kepribadian seorang guru yang berkarakter sebagai orang Indonesia serta pribadi yang ideal dari orang yang menjadi teladan di masyarakat. Guru merupakan pribadi yang dapat menjadi contoh bagi yang lain.

Kompetensi kepribadian guru itu terdiri atas bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, menjunjung tinggi kode etik profesi guru.<sup>5</sup> Adapun bentuk-bentuk kompetensi kepribadian yang diharapkan oleh siswa adalah guru yang tidak arogan/sombong, sabar dan toleransi, bisa menciptakan suasana yang menyenangkan, enak diajak curhat, murah senyum dan ramah, adil dan bijaksana, profesional dalam mengampu sesuai dengan bidang keahliannya, dapat mengelola kelas dengan baik, disiplin, bisa menjadi tauladan yg baik bagi siswa sebagai peserta didik, bisa memahami siswa, mampu memberi motivasi dan nasehat, berpenampilan menarik, mengikuti

---

<sup>4</sup> Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar.*, hal. 43.

<sup>5</sup> Yamin, Martinis dan Maisah. *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2010), Hal. 8-9

perkembangan zaman.<sup>6</sup> Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang, selama hal tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran. Setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang. Begitu naik kepribadian seseorang maka akan naik pula wibawa orang tersebut.

Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan murid-muridnya. Disamping itu guru juga harus mengimplementasikan nilai-nilai tinggi terutama yang diambilkan dari ajaran agama, misalnya jujur dalam perbuatan dan perkataan, tidak munafik. Sekali saja guru didapati berbohong, apalagi langsung kepada muridnya, niscaya hal tersebut akan menghancurkan nama baik dan kewibawaan sang guru, yang pada gilirannya akan berakibat fatal dalam melanjutkan tugas proses belajar mengajar.

Guru yang demikian niscaya akan selalu memberikan pengarahan kepada anak didiknya untuk berjiwa baik juga. Hampir sulit ditemukan munculnya guru yang memiliki keinginan buruk terhadap muridnya. Dalam menggerakkan murid, guru juga dianggap sebagai partner yang siap melayani, membimbing dan mengarahkan murid, bukan sebaliknya justru menjerumuskannya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kompetensi Kepribadian Guru Sebagai Tenaga Pendidik**

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14/2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, paedagogik, profesional, dan sosial.<sup>7</sup>

Kompetensi kepribadian secara ringkas dapat di gambarkan yakni sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa,

---

<sup>6</sup> Mardhatillah, Fitrah. *Ciri-ciri Kompetensi Kepribadian Guru yang Disenangi Siswa*. Tersedia : <http://bundamunadiya.blogspot.com/2012/11/ciri-ciri-kompetensi-kepribadian-guru.html>. diakses. Juni 2016

<sup>7</sup> Yamin, Martinis dan Maisah, *Standarisasi Kinerja.....*, Hal. 8.

berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri secara berkelanjutan.<sup>8</sup>

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang di maksud kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, serta berakhlak mulia.<sup>9</sup>

Kepribadian guru sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru berperan sebagai pembentukan kepribadian siswa di sekolah, karena guru merupakan sosok yang menjadi contoh untuk siswa. Maka terkadang orang tua ada yang memasukkan anaknya ke sekolah dengan melihat terlebih dahulu guru yang akan membimbing anaknya.

Kompetensi kepribadian yang mesti ada pada seorang guru adalah memiliki pengetahuan yang dalam tentang materi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu, mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individual.<sup>10</sup>

Kompetensi kepribadian guru sangat berpengaruh kepada pertumbuhan dan perkembangan pribadi siswa di sekolah. Kompetensi kepribadian ini berguna juga dalam mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan kemajuan masyarakat bangsa dan pada umumnya. Maka dari itu setiap guru di tuntutan memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi lainnya.

Jhonson menyatakan bahwa kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang di persyaratkan sesuai dengan kondisi yang di harapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan

---

<sup>8</sup> Yamin, Martinis dan Maisah, *Standarisasi Kinerja.....*, Hal. 9.

<sup>9</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2008), Hal. 117.

<sup>10</sup> Uno, Hamzah B, *Profesi Kependidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 18-19.

atau untuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu tujuan.<sup>11</sup>

Guru sering di anggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Karena itu, pribadi guru sering di anggap sebagai model atau panutan (yang harus di gugu dan ditiru). Sebagai seorang model guru harus mempunyai kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (personal competencies) diantaranya :

1. Kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang di anutnya.
2. Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama
3. Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma aturan dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
4. Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru, misalnya sopan, santun, dan tata krama.
5. Bersifat demokratis dan terbuka terhadap pembaharuan dan kritik.<sup>12</sup>

Kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.<sup>13</sup>

Kepribadian sangat perlu diketahui dan dipelajari karena kepribadian sangat berkaitan erat dengan pola penerimaan lingkungan sosial terhadap seseorang. Orang yang memiliki kepribadian yang sesuai dengan pola yang dianut oleh masyarakat dilingkungannya, akan mengalami penerimaan yang baik, tetapi sebaliknya jika kepribadian seseorang tidak sesuai apalagi bertentangan dengan pola yang dianut lingkungannya, maka akan terjadi penolakan dari masyarakat.<sup>14</sup>

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima

---

<sup>11</sup> Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2010), hal. 17.

<sup>12</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.....*, hal. 18.

<sup>13</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.....*, hal. 20.

<sup>14</sup> Djaali. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 1

dari lingkungan dan masyarakat, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.<sup>15</sup>

Kepribadian adalah khas bagi setiap pribadi, sedangkan gaya kepribadian bisa dimiliki oleh orang lain yang juga menunjukkan kombinasi yang berulang-ulang secara khas dan dinamis dari ciri pembawaan dan pola kelakuan yang sama. Gregory membagi tipe gaya kepribadian ke dalam 12 tipe yaitu sebagai berikut :

1. Kepribadian yang mudah menyesuaikan diri
2. Kepribadian yang berambisi
3. Kepribadian yang mempengaruhi
4. Kepribadian yang berprestasi
5. Kepribadian yang idealistis
6. Kepribadian yang sabar
7. Kepribadian yang mendahului
8. Kepribadian yang perseptif
9. Kepribadian yang peka
10. Kepribadian yang berketetapan
11. Kepribadian yang ulet
12. Kepribadian yang berhati-hati<sup>16</sup>

Kepribadian yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap akhlak, moral, budi pekerti, etika dan estetika orang tersebut ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari dimanapun ia berada. Artinya etika, moral, norma dan nilai serta estetika yang dimiliki akan menjadi landasan perilaku seseorang sehingga tampak dan membentuk menjadi budi pekertinya sebagai wujud kepribadian orang itu.<sup>17</sup>

Guru harus memiliki mental dan kepribadian yang berjiwa Pancasila, mampu menghayati GBHN, mencintai bangsa dan sesama manusia dengan kasih sayang kepada peserta didik, berbudi pekerti luhur, berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal, bertanggung

---

<sup>15</sup> Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta : Ikrar Mandiri Abadi, 2006), hal. 11.

<sup>16</sup> Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian.....*, hal.13-16.

<sup>17</sup> Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian.....*, hal. 34.

jawab, tenggang rasa, dapat mengembangkan kreativitas, mampu mengembangkan kecerdasan, bersifat terbuka, peka dan inovatif, menunjukkan rasa cinta kepada profesinya, taat akan disiplin, dan memiliki *sense of humor*.<sup>18</sup>

Menurut para psikolog istilah “Kepribadian” mempunyai arti yang lebih dari pada sekedar sifat menarik. Kepribadian seseorang itu tersusun dari semua sifat yang dimilikinya. Sifat itu bermacam-macam, antara lain sebagai berikut :

1. Ada yang berkenaan dengan cara orang berbuat, seperti tekun, tabah, dan cepat.
2. Ada yang menggambarkan sikap, seperti sosiabilitas dan patriotisme.
3. Ada yang berhubungan dengan minat, seperti estetis, atletis dan sebagainya.
4. Yang terpenting adalah tempramen emosional, meliputi optimisme, pesimisme, mudah bergejolak, dan tenang.<sup>19</sup>

Kompetensi adalah kemampuan yang dapat di lakukan pebelajar. Kompetensi mencakup tiga aspek, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tiga aspek kemampuan ini menunjukkan kompetensi kepribadian yang harus di miliki oleh seorang guru dalam pembelajaran.<sup>20</sup>

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi hanya akan efektif apabila dikelola dengan tenaga kependidik atau guru yang profesional. Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan.

Kompetensi tenaga edukatif atau tenaga guru di Indonesia pada umumnya mengacu kepada tiga jenis kompetensi yaitu kompetensi pribadi, kompetensi profesi, dan kompetensi kemasyarakatan. Kompetensi tersebut berakumulasi dan berpadu dalam sikap dan tingkah laku sebagai tenaga kerja profesional.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Hamalik, Oemar *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 37.

<sup>19</sup> Sobur, Alex. *Psikologi umum*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003), hal. 301-302.

<sup>20</sup> Yamin, Martinis, *Pengembangan Kompetensi Belajar* (Jakarta : UI-Press, 2004), hal. 1.

<sup>21</sup> Danim, Sudarwan. *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 53-54.

Khusus bagi tenaga edukatif di perguruan tinggi, persyaratan yang harus di miliki antara lain telah ditentukan dalam lampiran II SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 079/1970 seperti berikut ini.

1. Rasa tanggung jawab
2. Budi pekerti yang baik
3. Moral dan *integrity* yang tinggi
4. Rasa pengabdian untuk mengajar, mendidik, atau bekerja di bidang ilmiah.
5. Daya kemampuan membimbing
6. Daya cipta
7. Berani membela dan mempertahankan kebenaran sesuai dengan keahliannya.<sup>22</sup>

Gaya mengajar seorang guru dalam berinteraksi dengan siswa sangat lah di butuhkan dalam pengembangan karakter siswa. Guru harus bersikap tenang dan sungguh serta respek dan penuh perhatian. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa nya di sekolah.<sup>23</sup>

Secara konseptual, unjuk kerja guru menurut Depdikbud dan Johson mencakup tiga aspek kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mencapai pembelajaran yang baik, yaitu kemampuan profesional, kemampuan sosial, dan kemampuan personal.<sup>24</sup>

Kemampuan personal (pribadi) mencakup :

1. Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya.
2. Pemahaman, penghayatan, penampilan nilai-nilai yang seyogianya dianut oleh seseorang guru.
3. Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Danim, *Media Komunikasi.....*, Hal. 54-55.

<sup>23</sup> Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Depok : Raja Grafindo Persada, 2012), hal.141.

<sup>24</sup> Yamin, Martinis. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2006), hal. 21-22.

<sup>25</sup> Yamin, *Sertifikasi Profesi.....*, hal. 22.

Menjadi seorang guru bukan suatu pekerjaan gampang. Guru bukan hanya sekedar memberikan pengajaran kepada siswa, namun guru harus mempunyai kemampuan kepribadian yang baik yang bisa di contoh oleh siswa nya. Karena pendidikan sekolah yang di lakukan guru akan berdampak kepada siswa di saat siswa di lingkungan luar sekolah.

Teladan guru harus lah diikuti dan di contohkan. Memberikan teladan yang positif adalah hal yang tidak mujarab apabila guru itu tidak konsisten dalam memberikan teladan. Maka tidak menutup kemungkin tidak akan mengalami perubahan pada sikap siswa itu sendiri.<sup>26</sup>

Guru haruslah menjunjung tinggi kode etik sebagai kompetensi kepribadian yang di miliki oleh seorang guru, yakni sebagai dasar untuk guru dalam menciptakan guru yang profesional. Maka, kode etik guru sangat penting dalam menunjang kepribadian guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Kode etik guru indonesia merupakan jiwa dari pancasila dan Undang-undang dasar 1945 serta bertanggung jawab atau terwujudnya cita-cita proklamasi kemerdekaan Indonesia, maka guru Indonesia terpanggil untuk menunaikan karyanya sebagai guru dengan mempedomani dasar-dasar sebagai berikut :

1. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila.
2. Guru mempunyai kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
3. Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
4. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan orang tua murid sebaik-baiknya demi kepentingan anak didik.
5. Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat disekitar sekolah maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.

---

<sup>26</sup> Parsons, Les. *Bullied Teacher Bullied Student Guru dan Siswa yang Terintimidasi* (Jakarta : Grasindo, 2009), hal. 59.

6. Guru secara sendiri-sendiri dan bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan profesinya.
7. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antar sesama guru baik berdasarkan hubungan kerja maupun didalam hubungan keseluruhannya.
8. Guru secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdianya.
9. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.<sup>27</sup>

Guru adalah seorang figur yang mulia dan di muliakan banyak orang, kehadirannya ditengah-tengah kehidupan manusia sangat penting, tanpa ada guru atau seseorang yang di tiru, diteladani manusia untuk belajar berkembang, manusia tidak akan memiliki budaya, norma, dan agama.<sup>28</sup>

Dari beberapa sumber mengenai kompetensi kepribadian guru, jadi dapat di simpulkan oleh penulis kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan individual guru dalam memberikan contoh yang baik yang dapat ditiru oleh peserta didik yang meliputi kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, disiplin, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, berakhlak mulia, sopan, santun, sabar, bertanggung jawab, berjiwa sosial, saling menghargai dan menghormati.

## **2. Indikator Kompetensi Kepribadian Guru**

### **a. Kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa**

Guru harus memiliki kepribadian yang mantab, stabil dan dewasa, agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini penting, karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang mantap, stabil, dan dewasa. Kondisi kepribadian tersebut yang dapat membuat guru melakukan perbuatan yang tidak senonoh yang membuat guru tidak profesional dan merusak citra dan martabat guru.

---

<sup>27</sup> Yamin, Martinis. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), Hal. 41-42

<sup>28</sup> Yamin. *Profesionalisasi Guru.....*, hal. 47.

**b. Kepribadian Disiplin, Arif dan berwibawa.**

Banyak peserta didik yang berperilaku tidak senonoh dilingkungan masyarakat, banyak yang melanggar peraturan dan banyak perbuatan yang bertentangan dengan moral siswa, dan ini adalah salah satu nya di dasari dari faktor dasar kedisiplinan, arif dan berwibawa. Siswa harus lah mampu berperilaku disiplin, arif dan berwibawa. Guru sangat penting dalam peningkatan kedisiplinan, arif dan wibawa siswa. Semua itu harus lah di awali dari prilaku guru, karena guru sebagai contoh bagi siswanya di sekolah. Apabila guru berperilaku yang tidak disiplin, maka siswa pun dapat melakukan hal yang sama seperti guru tersebut.

**c. Kepribadian yang menjadi teladan bagi peserta didik**

Guru merupakan teladan bagi peserta didik, dan harus mampu dan bertanggung jawab dalam membentuk siswa menjadi lebih baik. Prilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik harus mampu mengembangkan potensi dalam dirinya dan gurulah yang memfasilitasi dan mengarahkan peserta didik sesuai dengan dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

**d. Kepribadian yang berakhlak mulia**

Guru harus berakhlak mulia karena guru adalah penasehat bagi peserta didik, guru adalah orang tua bagi peserta didik ketika di sekolah. Guru harus mampu membantu memecahkan permasalahan yang hadapi oleh peserta didik. Semakin efektif guru membantu memecahkan masalah peserta didik, maka semakin besar kepercayaan peserta didik terhadap guru. Oleh karena itu, guru harus memiliki akhlak yang mulia.

**e. Kepribadian sopan, santun, dan sabar**

Guru dalam memberikan contoh dan memberikan pendidikan kepada peserta didik adalah harus memiliki kepribadian yang sopan, santun, dan sabar. Guru harus menghadapi peserta didik dengan penuh kasih sayang, sehingga peserta didik bisa lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, dan membawa dampak yang positif bagi peserta didik.

**f. Kepribadian yang bertanggung jawab dan berjiwa sosial**

Guru harus memiliki rasa bertanggung jawab dan berjiwa sosial dalam mengajar dan mengembangkan pembelajaran di sekolah. Guru harus bertanggung jawab terhadap tugas nya dan menjalankan kode etik sebagai guru. Guru harus pula mampu berjiwa sosial, guru mampu berhubungan baik dengan peserta didik dan warga sekolah serta lingkungan masyarakat.

**g. Kepribadian yang saling menghormati dan menghargai**

Guru harus mampu memberikan contoh kepada peserta didik dengan saling menghormati dan menghargai. Guru harus menghormati para guru dan menghargai peserta didiknya begitu pula peserta didik harus mampu mengikuti perilaku gurunya untuk berkepribadian yang dapat saling menghormati dan menghargai.

**C. Kesimpulan**

Kompetensi kepribadian secara ringkas dapat di gambarkan yakni sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan individual guru dalam memberikan contoh yang baik yang dapat ditiru oleh peserta didik yang meliputi kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, disiplin, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, berakhlak mulia, sopan, santun, sabar, bertanggung jawab, berjiwa sosial, saling menghargai dan menghormati.

Indikator kompetensi kepribadian guru meliputi:

1. Kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa
2. Kepribadian Disiplin, Arif dan berwibawa.
3. Kepribadian yang menjadi teladan bagi peserta didik
4. Kepribadian yang berakhlak mulia
5. Kepribadian sopan, santun, dan sabar
6. Kepribadian yang bertanggung jawab dan berjiwa sosial
7. Kepribadian yang saling menghormati dan menghargai

## Daftar Pustaka

- Anonim. *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003*, Jakarta : Sinar Grafika, 2006.
- Anonim. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Depag RI, 1971.
- Alex Sobur. *Psikologi umum*. Bandung : Pustaka Setia, 2003.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009.
- Fitrah Mardhatillah, *Ciri-ciri Kompetensi Kepribadian Guru yang Disenangi Siswa*. Tersedia : <http://bundamunadiya.blogspot.com/2012/11/ciri-ciri-kompetensi-kepribadian-guru.html>.
- Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Les Parsons. *Bullied Teacher Bullied Student Guru dan Siswa yang Terintimidasi*. Jakarta : Grasindo, 2009.
- Martinis Yamin dan Maisah. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta : Gaung Persada Press, 2010.
- Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Martinis Yamin. *Pengembangan Kompetensi Belajar*. Jakarta : UI-Press, 2004.
- . *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta : Gaung Persada Press, 2006.
- . *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta : Gaung Persada Press, 2009.
- Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta : Ikrar Mandiri Abadi, 2006.
- Sudarwan Danim. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Syaiful Bahri Jamarah dan Zain, Anwar. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineke Cipta, 2002.
- Syamsu Yusuf dan Sugandhi, Nani M. *Perkembangan Peserta Didik*. Depok : Raja Grafindo Persada, 2012.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana, 2010.